

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS 4 UPTD
SPF SDN 39 SERING KABUPATEN SOPPENG**

Kasma
SDN 39 Sering

Corresponding Author: akhijemmy88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui media audio visual pada peserta didik kelas IV SDN 39 Sering Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV UPTD SPF SDN 39 Sering Desa Sering Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I Observasi untuk siswa (12 % motivasi tinggi, 44 % cukup termotivasi dan 44 % kurang termotivasi) dan Observasi untuk guru (47 % langkah penggunaan media masih kategori sedang, 53 % kategori kurang), siklus II Observasi siswa (75 % motivasi tinggi, 25 % cukup termotivasi dan 5 % kurang termotivasi) dan Observasi Guru (80 % langkah penggunaan media kategori baik dan 20 % kategori sedang), siklus III Observasi siswa (94 % sangat termotivasi dan 6 % kurang termotivasi) dan Observasi Guru (100% langkah penggunaan media dalam kategori baik). Simpulan dari penelitian ini adalah media audio visual berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa SDN 39 Sering Desa Sering Kabupaten Soppeng apabila dibarengi dengan langkah penggunaan media yang benar, serta media audio visual ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Media Audio-Visual

Abstract

This study aims to determine the increase in motivation to study Islamic Religious Education and Characteristics through audio-visual media in fourth grade students at SDN 39 Sering, Soppeng Regency. This study uses action research (action research) as much as three cycles. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and revision. The target of this study were students of Class IV UPTD SPF SDN 39 Sering Village, Sering, Donri Donri District, Soppeng Regency. The data obtained is in the form of

formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student achievement increased from cycle I to cycle III, that is, cycle I Observation for students (12% high motivation, 44% moderately motivated and 44% lack motivation) and observation for teachers (47% steps of media use were still medium category, 53% less category), cycle II Student Observation (75% high motivation, 25% moderately motivated and 5% less motivated) and Teacher Observation (80% step of using media in good category and 20% moderate category), cycle III Observation students (94% highly motivated and 6% less motivated) and Teacher Observation (100% step of using media in good category). The conclusion from this study is that audio-visual media has a positive effect on students' learning motivation at SDN 39 Sering Village, Sering District, Soppeng Regency when accompanied by the correct steps for using the media, and this audio-visual media can be used as an alternative to learning Islamic Religious Education.

Keywords: *Learning Motivation, Audio-Visual Media*

PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi. Sehingga, pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memperluas usaha dan membutuhkan dana yang cukup besar, dan ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap dunia pendidikan sebagai garda terdepan dalam perkembangan masa depan bangsa terutama dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya. Karena dari proses pendidikanlah akan lahir tunas muda sebagai generasi harapan yang diharapkan mendatangkan kemajuan dan perubahan kearah yang lebih baik.

Motivasi adalah salah satu perangkat dalam diri seseorang yang mempunyai daya kuat mendorong untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Robin (2003:208) motivasi adalah kesediaan mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu, dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Pengertian tersebut di atas, memberi pemahaman kepada kita bahwa motivasi berfungsi dan bertujuan sebagai pendorong dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Kaitannya dalam dunia pendidikan, salah satu hal yang dapat memiliki fungsi dan tujuan sebagaimana yang dimaksud adalah media. Degeng (1989:142) media adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada pembelajar berupa alat, bahan, dan orang. Atas dasar tersebut, adanya media pembelajaran menjadi faktor yang tak bisa diabaikan dalam mendorong dan memotivasi anak dalam belajar.

Peserta didik kelas IV UPTD SPF SDN 39 Sering Kabupaten Soppeng berjumlah 16 orang. Kebanyakan dari mereka adalah anak petani dan pekebun sehingga dapat dipastikan bahwa orangtua mereka kurang perhatian dalam

memberi dorongan serta motivasi untuk belajar terhadap anak-anaknya. Selain hal tersebut, tingkat pendidikan masyarakat dimana para peserta didik tinggal rata-rata hanya sampai pada bangku sekolah dasar sehingga daya dorong dan motivasi belajar mereka tentu ikut terpengaruh. Masalah lain yang berhasil peneliti identifikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar kelas IV khusus pada pokok bahasan Kisah Wali Songo diantaranya; Peserta didik sulit mempelajari kisah Wali Songo karena panjangnya materi pada setiap kisah wali; Peserta didik tidak termotivasi mempelajari kisah Wali Songo karena hanya berbentuk kisah tertulis; pembelajaran masih bersifat verbalis dan berpusat pada guru. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang bersifat mandiri dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi menarik. Salah satu alternatif media yang perlu diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di khususnya pada bahasan kisah Wali Songo adalah media *audio visual*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Media Audio Visual pada Peserta Didik kelas IV SDN 39 Sering Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya. Dengan demikian PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dan dilakukan pada situasi yang sebenarnya (alami).

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SPF SDN 39 Sering yang terletak di Desa Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Subyek dalam penelitian ini adalah Peserta Didik kelas IV dengan jumlah 16 orang dengan 10 orang peserta didik perempuan dan 6 orang peserta didik laki laki. Adapun instrumen penelitian ini adalah lembar observasi berdasarkan aspek aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Menurut Sudjana (1994). Selanjutnya Instrument observasi media audio-visual adalah langkah langkah penggunaan media audio-visual oleh Azhar Aryad (2013). Selanjutnya teknik analisis data adalah analisis data persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Suharisimi Arikunto, 2002), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Pada Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan media audio-visual pada materi “ Kisah Keteladanan Wali Songo”.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 09 Juni 2022 dengan materi Kisah Keteladanan Wali Songo yaitu Sunan Gresik, Sunan Ampel dan Sunan Bonang. Perencanaan tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual* adalah sebagai berikut: menelaah kurikulum PAI & BP kelas IV, menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) 1, membuat LKPD dan materi ajar, menyiapkan Instrumen Penilaian dan lembar observasi, menyiapkan media, alat, dan sumber belajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada siklus ini mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual*.

Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat yaitu La Malla, S.Pd. Observasi yang dilakukan hanya memuat hal-hal penting yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan indikator pada aspek aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sudjana untuk mengobservasi peserta didik serta langkah langkah penggunaan media audio-visual yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad untuk mengobservasi guru. Berikut hasil observasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV:

1. Observasi untuk siswa



Berdasarkan grafik di atas, terdapat 7 orang peserta didik atau 44 % yang masih kurang termotivasi dalam belajar dengan penggunaan media *audio-visual*. Tujuh (7) orang peserta didik atau 44 % sudah cukup termotivasi dalam belajar

menggunakan media *audio-visual* dan, hanya 2 atau 12 % peserta didik yang menunjukkan motivasi yang tinggi dalam belajar menggunakan media *audio-visual*. Keterangan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa belum menunjukkan motivasi yang signifikan dalam melakukan pembelajaran menggunakan media *audio-visual*, sehingga diperlukan usaha lanjutan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut.

2. Observasi untuk guru



Grafik tersebut di atas, menunjukkan bahwa guru masih kurang persiapan dalam menyiapkan langkah pembelajaran yang akan diterapkan sehingga tampak terlihat dalam grafik bahwa dari 5 indikator langkah-langkah penggunaan media yang ditetapkan, dari 5 langkah penggunaan media pembelajaran 2 langkah mendapatkan kategori sedang dan 3 langkah mendapatkan kategori kurang dan mendapatkan skor 7 (berkategori sedang), artinya 47% langkah penggunaan media yang diterapkan dengan kategori sedang. Sedangkan langkah lainnya 53% penggunaannya masih kurang. Sementara langkah penggunaan media secara sempurna (sangat baik) sama sekali belum diterapkan (0%). Keterangan info grafik tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, guru masih kurang persiapan dalam menjabarkan langkah langkah pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* sehingga belum dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui tersebut. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I tentang penggunaan media pembelajaran *audio visual* pada peserta didik serta langkah-langkah penggunaan media yang dilakukan oleh guru sebagaimana keterangan yang ditunjukkan oleh info grafik, menunjukkan hasil kurang maksimal sehingga perlu upaya perbaikan pada tahapan ke dua (siklus II). Upaya perbaikan tersebut dikonsentrasikan pada kegiatan; a. Mempersiapkan Diri, pada tahap ini guru mempersiapkan diri dengan

cara memeriksa dan menentukan apa yang akan digunakan untuk membangkitkan minat perhatian dan memotivasi peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang akan disampaikan. Kedua, mendengarkan dan melihat materi, dalam hal guru menuntun peserta didik untuk menjalani pengalaman mendengar dan melihat dalam waktu yang tepat sehingga materi dapat diserap. Ketiga, diskusi, pada tahap ini guru bersama peserta didik mendiskusikan materi yang telah ditayangkan. Peserta didik masih perlu dimotivasi untuk mengemukakan pendapatnya baik kepada guru maupun kepada temannya.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian tindakan kelas di siklus II ini, peneliti juga bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, dibantu oleh seorang observer, yaitu guru kelas IV. Siklus II dilaksanakan dengan materi Kisah Keteladanan Wali Songo yaitu Sunan Giri, Sunan Kudus dan Sunan Kalijaga. Perencanaan tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual* adalah sebagai berikut: menelaah kurikulum PAI & BP kelas IV, menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) 2, membuat LKPD dan materi ajar, menyiapkan Instrumen Penilaian dan lembar observasi, menyiapkan media, alat, dan sumber belajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada siklus ini mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual*. Siklus II penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Juni 2022 yang diikuti oleh 15 orang peserta didik kelas IV, terdiri dari 6 orang peserta didik laki-laki dan 9 orang peserta didik perempuan, sementara 1 orang tidak hadir karena sakit. Kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada siklus II ini, tetap mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual*. Kegiatan observasi yang dilakukan tetap menggunakan acuan observasi pada siklus 1. Berikut hasil observasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV:

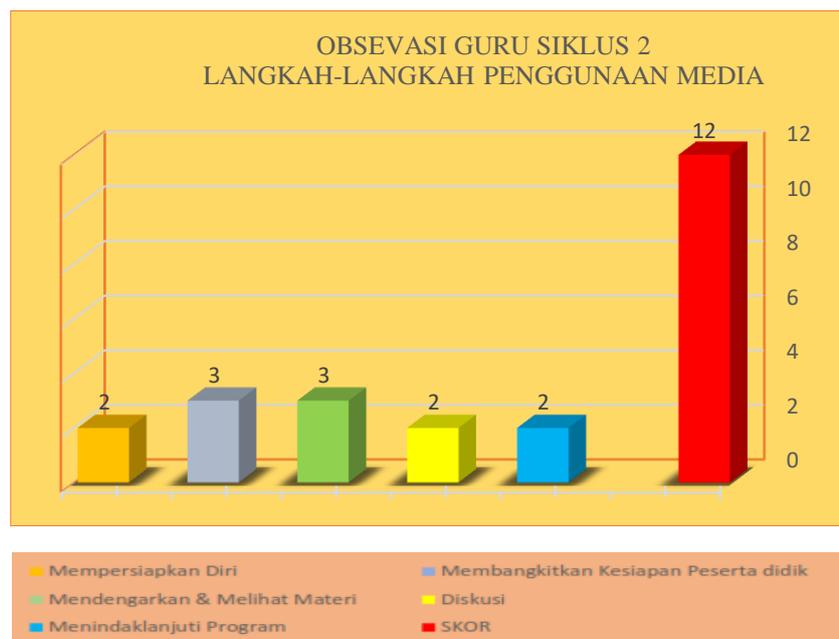
1. Observasi untuk siswa





Berdasarkan grafik di atas menunjukkan; terdapat 1 orang peserta didik atau 5 % yang masih kurang termotivasi dalam belajar dengan penggunaan media *audio-visual*, hal tersebut dikarenakan peserta didik tersebut tidak hadir dalam proses pembelajaran dengan alasan sedang sakit. Empat (4) orang peserta didik atau 20 % menunjukkan hasil sudah cukup termotivasi dalam belajar menggunakan media *audio-visual*, dan 11 orang peserta didik lainnya atau 75 % menunjukkan hasil motivasi yang tinggi dalam belajar menggunakan media *audio-visual*. Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa, peserta didik telah menunjukkan motivasi yang signifikan dalam proses belajar dengan menggunakan media *audio-visual* (75%), namun demikian masih terdapat 4 orang (20%) peserta didik menunjukkan hasil cukup termotivasi yang berarti belum memiliki motivasi tinggi sehingga masih diperlukan usaha lanjutan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut.

2. Observasi untuk guru



Indikator = 5

Skor maskimal tiap indikator = 3

Skor maksimal = 15



Grafik tersebut di atas, menunjukkan bahwa guru sudah melakukan persiapan yang baik dalam menyiapkan langkah pembelajaran yang akan diterapkan, sehingga tampak terlihat dalam grafik bahwa dari 5 indikator langkah-langkah penggunaan media yang ditetapkan, terdapat 2 langkah kegiatan memperoleh hasil 3 yang berarti berada dalam nilai kategori tinggi, dan 3 langkah kegiatan pembelajaran lainnya masih mendapatkan nilai 2 atau berada dalam nilai kategori cukup. Hal tersebut berarti 80 % langkah-langkah penggunaan media yang dilakukan oleh guru telah diterapkan dengan baik, sementara 20% lainnya masih memerlukan penyempurnaan. Keterangan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa, guru sudah baik dalam menjabarkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan media tersebut. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II tentang penggunaan media pembelajaran *audio visual* pada peserta didik serta langkah-langkah penggunaan media yang dilakukan oleh guru sebagaimana keterangan yang ditunjukkan oleh info grafik, menunjukkan hasil yang sudah baik namun masih diperlukan upaya perbaikan pada tahapan ke ketiga (siklus III) untuk mencapai hasil maksimal. Upaya perbaikan tersebut dikonsentrasikan pada kegiatan; pertama, Mempersiapkan Diri, pada tahap ini guru mempersiapkan diri dengan cara memeriksa dan menentukan apa yang akan digunakan untuk membangkitkan minat perhatian dan memotivasi peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang akan disampaikan. Kedua, diskusi. Pada langkah ini guru bersama peserta didik perlu terlebih dahulu mendiskusikan materi yang telah ditayangkan. Selanjutnya, pada pihak peserta didik masih perlu dimotivasi untuk mengemukakan pendapatnya baik kepada guru maupun kepada temannya. Ketiga, perlu adanya tindak lanjut yang diberikan kepada peserta didik setelah penggunaan media pembelajaran.

3. Hasil Penelitian Siklus III

Pada kegiatan penelitian tindakan kelas siklus III ini, peneliti masih bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, dibantu oleh seorang *observer* yaitu guru kelas IV. Kegiatan Siklus III dilaksanakan dengan materi Kisah Keteladanan Wali Songo yaitu Sunan Drajat, Sunan Muria dan Sunan Gunung Jati. Perencanaan tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual* adalah sebagai berikut: menelaah kurikulum PAI & BP kelas IV, menyusun Rencana

Pembelajaran (RPP) 3, membuat LKPD dan materi ajar, menyiapkan Instrumen Penilaian dan lembar observasi, menyiapkan media, alat, dan sumber belajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada siklus ini mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual*. Pelaksanaan siklus III dalam penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, 28 Juni 2022 yang diikuti oleh 15 peserta didik di kelas IV yang terdiri dari 5 orang peserta didik laki-laki, dan 10 orang peserta didik perempuan, dan 1 orang tidak hadir dengan alasan sakit. Kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada siklus III ini, tetap mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual*. Kegiatan observasi yang dilakukan tetap menggunakan acuan observasi pada siklus 1. Berikut hasil observasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV:

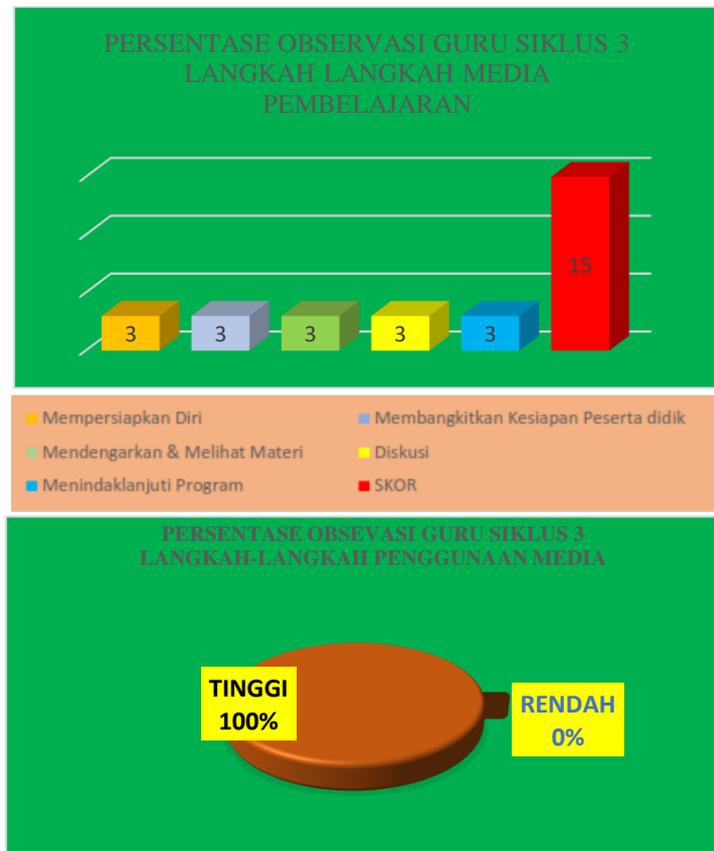
1. Observasi untuk siswa



Berdasarkan info grafik di atas, terdapat 1 orang peserta didik atau 6 % yang masih kurang termotivasi dalam belajar dengan penggunaan media *audio-visual*, hal tersebut dikarenakan peserta didik tersebut tidak hadir dalam pembelajaran dikarenakan sedang sakit. Empat (4) orang peserta didik memperoleh poin 14, dan 11 orang peserta didik memperoleh nilai 15. Hal tersebut dapat diartikan bahwa 94 % dari jumlah keseluruhan peserta didik telah menunjukkan motivasi yang tinggi dalam belajar menggunakan media *audio-visual*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan jumlah peserta didik (16 orang) 94% atau 15 orang sudah menunjukkan motivasi tinggi dan signifikan dalam belajar menggunakan media *audio-visual*. Adapun satu orang (6%) tersebut memperoleh

nilai rendah (0) disebabkan mereka tidak terlibat (tidak hadir) dalam kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan *audio visual* karena alasan sakit.

2. Observasi penerapan langkah-langkah media pembelajaran oleh guru



Grafik tersebut di atas, menunjukkan bahwa guru sudah sangat baik dalam persiapan dan menyiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tampak terlihat dalam grafik bahwa dari 5 indikator langkah-langkah penggunaan media yang ditetapkan, semuanya telah mendapatkan nilai dalam kategori tinggi dengan jumlah skor 15 (berkategori tinggi), artinya 100 % langkah-langkah penggunaan media yang dilakukan oleh guru telah diterapkan dengan sangat baik. Keterangan grafik tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, guru sudah sangat baik dalam menjabarkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* sehingga sudah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan media tersebut. Berdasarkan hasil observasi pada siklus III tentang penerapan penggunaan media pembelajaran *audio visual* pada peserta didik, serta langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *audio visual* yang diterapkan oleh guru, telah menunjukkan hasil yang sudah sangat baik sehingga dapat dijadikan rujukan bagi guru-guru lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran *audio visual* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Penggunaan media pembelajaran *audio visual* yang tidak dibarengi dengan langkah-langkah pembelajaran yang tepat oleh guru tidak dapat menghasilkan hasil yang optimal (tergambar pada hasil penelitian di siklus I dan II).
3. Penggunaan media pembelajaran *audio visual* yang dibarengi dengan langkah-langkah pembelajaran yang tepat oleh guru dapat memperoleh hasil maksimal (sebagaimana tergambar pada hasil penelitian di siklus III).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rutinitas mengajar disela-sela keikutsertaan kegiatan Pendidikan Profesi Guru tentu tekanan serta hambatan acapkali ditemui sehingga tanpa dukungan dari para *support system* peneliti, penelitian ini tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Kepada Yang Terhormat Dosen Pengampu sekaligus Dosen Pembimbing Bapak Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si., dan Bapak Muhammad Khairil Anwar, S.Pd.I., selaku Guru Pamong dan segenap Civitas Akademika LPTK UIN Alaudin Makassar, Penulis haturkan Terimakasih atas dukungan serta atensinya hingga tulisan ini dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi A, dan Rohani. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Arifin, Akhmad Hidayatullah. (2012) *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia*. Jurnal. Universitas Nusa Cendana.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwan Zain, dan Djamarah. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Degeng, Nyoman Sudana. (1989). *Ilmu Pembelajaran Taksonomi, Variabel*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia no.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Hashman, Ade. (2012). *Rahasia Kesehatan rasulullah*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Haryanto. (1997). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moedjiono, dan Dimiyati. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rima Wati, Ega. (2016). *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Robbins, Stephen P. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia.

- Sadiman, Arif. (1996). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana.
- Simandjuntak, dan Pasaribu. (1986). *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (1973). *Media pengajaran*. Surabaya: Pustaka Dua.
- Sudjana, Nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cet 9*; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syaiful Bahri, dan Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Basyiruddin dan Asnawi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Wingkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wena, Made. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*. Jakarta: Bumi Aksara.